

ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS DALAM LIRIK LAGU “BERANJAK DEWASA” KARYA NADIN AMIZAH: KAJIAN STILISTIKA

Risna Dianawati
Universitas Trunojoyo Madura
risnadiana110@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan majas dalam lirik lagu Beranjak Dewasa karya Nadin Amizah. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami gaya bahasa dalam lirik lagu untuk memperdalam apresiasi terhadap makna dan pesan yang disampaikan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, yaitu menganalisis gaya bahasa dalam teks lirik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung berbagai majas, yaitu personifikasi, paradoks, repetisi, dan metafora. Penggunaan majas tersebut memperkuat pesan dan emosi dalam lagu tentang proses beranjak dewasa yang penuh tantangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya musik dan sastra.

Kata kunci: Majas, Lirik Lagu, Stilistika

Abstract: This study was conducted to analyze the use of figures of speech in the lyrics of the song *Beranjak Dewasa* by Nadin Amizah. The background of this study is the importance of understanding the style of language in song lyrics to deepen appreciation of the meaning and message conveyed. The study used a qualitative descriptive method with a stylistic approach, namely analyzing the style of language in the lyric text. The data collection technique was carried out by listening and taking notes. The results of the study showed that the lyrics of this song contain various figures of speech, namely personification, paradox, repetition, and metaphor. The use of these figures of speech strengthens the message and emotions in the song about the challenging process of growing up. Thus, this study can help improve understanding and appreciation of musical and literary works.

Keywords: Figures of Speech, Song Lyrics, Stylistics

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana penting dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari karena mampu menghubungkan orang-orang dari berbagai daerah. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi saja, melainkan dapat digunakan untuk menyampaikan ekspresi gagasan dan perasaan. Bahasa manusia umumnya ditandai oleh keberagaman sejarah dan budaya, dengan variasi dan latar yang berbeda-beda baik dalam segi waktu dan latar belakang sejarah (Natalia *et al.*, 2024). Dalam penggunaan bahasa, gaya bahasa sering digunakan untuk memperindah dan menambahkan nilai estetika pada sebuah kalimat. Salah satunya bentuk gaya bahasa yang kerap digunakan adalah majas.

Majas merupakan gaya bahasa yang dipakai untuk menciptakan suasana tertentu dalam sebuah kalimat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI majas merupakan cara melukiskan sesuatu dengan menyampaikan atau membandingkan dengan satuan yang lain. Dengan menggunakan majas penulis dapat menyampaikan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Majas sering ditemukan dalam karya seni seperti novel, puisi dan lagu karena mampu memberikan kesan yang lebih mendalam dari pada makna harfiahnya. Pada dasarnya majas adalah kiasan yang membawa imajinatif dibalik kata-katanya.

Lagu merupakan salah satu bentuk karya yang mengandung unsur kesusastraan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lagu adalah hasil dari imajinasi dan ekspresi seorang penyair atau penciptaan lagu mengenai berbagai objek yang dirasakan melalui indera, yang kemudian diolah dengan nada hingga tercipta sebuah harmonisasi (Natalia *et al.*, 2024). Lagu merupakan seni yang memadukan suara atau nada dengan ritme, sering kali didukung oleh alat musik untuk menambah keindahannya. Keindahan sebuah lagu bergantung pada perpaduan antara lirik sebagai ungkapan bahasa dan musik sebagai pendampingnya. Selain itu, lagu juga dapat duartikan sebagai variasi suara yang berirama, terdiri dari kata-kata yang disampaikan melalui cara berbicara, menyanyi, atau membaca (Natalia *et al.*, 2024).

Salah satu musisi yang memiliki kemampuan dalam menulis lirik lagu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah Nadin Amizah dengan lagu yang berjudul "Beranjak Dewasa". Lagu tersebut kerap kali menggunakan majas pada setiap lirik lagunya, sehingga untuk memahami makna dari lirik tersebut pendengar perlu melakukan analisis pilihan kata serta majas yang ada didalamnya (Mubarok *et al.*, 2018). Analisis lagu merupakan bentuk apresiasi yang faktual terhadap lirik dan musik yang mengiringinya sehingga menciptakan kenyamanan untuk didengar. Lirik yang orisinal dan bermakna akan membuat lagu terasa indah, berkarakter, dan bernilai seni tinggi.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama ialah lirik lagu "Beranjak Dewasa" karya Nadin Amizah. Lagu ini mengisahkan tentang proses pendewasaan yang sering kali terjadi terlalu cepat dan penuh tantangan bagi generasi muda. Lagu ini menggambarkan perjalanan hidup seseorang yang harus menghadapi berbagai masalah seperti keluarga, ekonomi, sosial, pendidikan, dan tekanan mental pada usia muda. Dalam liriknya, Nadin mengekspresikan perasaan campur aduk antara tawa dan air mata, serta kesadaran akan kerasnya dunia yang membuat seseorang harus bertahan dan berjuang meskipun belum siap sepenuhnya menjadi dewasa. Lagu ini juga menyampaikan pesan bahwa kedewasaan bukan hanya soal bertambahnya usia, melainkan hasil dari pengalaman hidup yang memaksa seseorang untuk tumbuh dan beradaptasi. Pada akhirnya, lagu ini menegaskan bahwa setiap akhir adalah awal baru, dan perjalanan kedewasaan adalah sebuah proses yang terus berlanjut.

Berdasarkan pada uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan majas pada lirik lagu "Beranjak Dewasa" karya Nadin Amizah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian stilistika untuk menganalisis jenis-jenis majas yang terdapat pada lirik lagu tersebut. stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Secara teori, berbagai ahli telah memberikan definisi stilistika menurut Ghazala (2011:14), stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang khusus mempelajari bahasa dengan cara

menganalisis makna atau fungsi tersirat yang terkandung dalam teks-teks sastra dari berbagai genre dan kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika majas untuk menganalisis majas yang terdapat pada lirik lagu “Beranjak Dewasa” karya Nadin Amizah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menurut (Sugiyono, 2020) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik penjelasan data penelitian dengan kata-kata, kalimat, narasi dan tidak disertai angka-angka.

Objek pada penelitian ini adalah teks lirik lagu “Beranjak Dewasa” karya Nadin Amizah. Teknik dalam penelitian ini menggunakan simak dan catat. Peneliti membaca dan mendengarkan lirik lagu setelah itu mengidentifikasi dengan mengelompokkan majas yang terdapat pada lagu tersebut.

Berikut hasil dan pembahas pada penelitian lirik lagu “beranjak dewasa”.

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu karya Nadin Amizah yang berjudul “Beranjak Dewasa” terdapat macam-macam majas di dalam lirik tersebut. diantaranya terdapat majas Personifikasi, Paradoks, Repetisi, Metofora. Berikut hasil temuan pada penelitian ini.

1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan salah satu jenis majas kiasan yang memberikan sifat atau karakter manusia kepada benda mati, yang artinya sifat yang diberikan sebenarnya adalah sifat yang hanya dimiliki oleh manusia, bukan benda yang tidak bernyawa. Majas personifikasi ini juga dikenal dengan istilah majas pengorangan (Salwia *et al.*, 2022).

Data 1 *“Tirai tertutup”*

Pada lirik “Tirai tertutup” termasuk majas personifikasi karena memberikan sifat manusia, yaitu kemampuan “menutup”, kepada tirai yang merupakan benda mati. Dengan cara ini, tirai diibaratkan seolah memiliki kehendak dan tindakan seperti manusia. Hal ini memperkuat kesan suasana yang sepi atau tertutup, sekaligus menggambarkan proses penutupan babak lama dalam kehidupan yang sesuai dengan tema lagu tentang beranjak dewasa.

Data 2 *“Pemeran harus menunduk”*

Pada kalimat ini juga mengandung majas personifikasi karena “pemeran” yang biasanya manusia di sini diibaratkan sebagai peran dalam kehidupan yang harus tunduk atau pasrah. Ini memberi gambaran bahwa dalam

perjalanan hidup, seseorang kadang harus menerima keadaan dengan rendah hati.

2. Majas Paradoks

Majas paradoks merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan nyata dengan fakta yang ada, tetapi kedua hal tersebut sama-sama benar secara kenyataan (Manaf & Tarigan, dalam Ariyo, 2017)

Data 3

"Tertawa dengan air mata"

Pada lirik ini ungkapan "Tertawa dengan air mata" adalah majas paradoks karena tertawa biasanya menandakan kebahagiaan, sedangkan air mata menandakan kesedihan. Namun, kenyataannya seseorang bisa merasakan keduanya sekaligus, misalnya saat sedih tapi berusaha tersenyum. Majas ini menggambarkan kompleksitas perasaan manusia, terutama dalam masa transisi menuju kedewasaan yang penuh dengan emosi campur aduk.

3. Majas Repetisi

Repetisi merupakan salah satu jenis majas nonperbandingan yang terbentuk pengulangan kata-kata penting atau kata kunci dengan tujuan menegaskan atau memperkuat makna dalam konteks yang sesuai. Pengulangan ini berfungsi untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar agar pesan yang disampaikan lebih mudah diingat (Manaf, 2002:154). Penggunaan majas tersebut dapat dilihat dari lirik berikut ini.

Data 4

"Mata lebih cepat"

"Mata lebih cepat"

Pada lirik ini pengulangan kata "mata" menegaskan pentingnya kesadaran dan kewaspadaan dalam memahami perubahan di sekitar. Mata yang "lebih cepat" menggambarkan kemampuan untuk lebih cepat menangkap realitas, yang penting dalam proses beranjak dewasa.

Data 5

"Kita beranjak dewasa"

Pengulangan frasa ini memperkuat tema utama lagu, yaitu proses pertumbuhan dan perubahan diri. Repetisi ini membuat pesan lagu lebih jelas dan mudah diingat oleh pendengar.

4. Majas Metafora

Majas ini merupakan jenis majas perbandingan yang bersifat tidak langsung dan tersirat. Hubungan antara unsur pertama dan unsur kedua hanya bersifat sugestif, yang artinya tidak menggunakan kata-kata atau kalimat pembanding yang jelas dan eksplisit (Cahyono *et al.*, 2019).

Data 6

"Pada Akhirnya ini semua hanyalah permulaan"

Kalimat ini menggunakan metafora untuk menyampaikan bahwa meskipun sesuatu terlihat seperti akhir, sebenarnya itu adalah awal dari sesuatu yang baru. Ini memberikan pesan optimis bahwa setiap akhir dalam hidup membuka kesempatan dan harapan baru, sesuai dengan tema lagu tentang perjalanan beranjak dewasa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa lagu Beranjak Dewasa karya Nadin Amizah mengandung berbagai jenis majas yang memperkaya makna dan memperkuat pesan dalam liriknya. Majas personifikasi digunakan untuk memberikan sifat manusia pada benda mati sehingga suasana lagu menjadi lebih hidup dan emosional. Majas paradoks menggambarkan perasaan yang kompleks dan bertentangan, seperti tawa yang disertai air mata, yang mencerminkan pergolakan emosi dalam proses pendewasaan. Majas repetisi mempertegas tema utama lagu dengan pengulangan kata-kata penting agar pesan lebih mudah diingat. Sedangkan majas metafora menyampaikan makna tersirat tentang siklus kehidupan, di mana setiap akhir adalah sebuah permulaan baru. Penggunaan majas-majas tersebut secara efektif membantu Nadin Amizah menyampaikan pengalaman dan perasaan tentang beranjak dewasa secara mendalam dan puitis. Oleh karena itu, analisis stilistika ini dapat menjadi salah satu cara untuk memahami dan mengapresiasi karya musik yang sarat makna seperti lagu Beranjak Dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, N., Andayani, A., & Mujiyanto, Y. (2019). Analisis Stilistika Novel Dari Hari Ke Hari Karya Mahbub Djunaidi Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 140.
- Ghazala, H. 2011. *Cognitive Stylistics and The Translator*. London: Sayyab Books Ltd.
- Mubarok, R. A., Yusup, Y., & Zenab, A. S. (2018). Analisis Penggunaan Dan Makna Diksi Yang Terdapat Pada Lirik Lagu "Resah" Payung Teduh. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 971–976.
- Natalia, F., Arfan Yudhistira, A., Permatasari Putri, D., Nurul Camelia, P., & Muzaki, H. (2024). Analisis Majas dalam Lirik Lagu "Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G. Ade. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 118–125.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228–2231.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta